

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN HYBRID LEARNING

Ahmad Syafii

Email : ahmad.syafiiskom@gmail.com

Madrasah Diniyah Al-Itqon

Sepande Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari 09, 2024

Revised Desember 20, 2024

Accepted Maret 11, 2025

Kata Kunci:

Hybrid Learning, Prestasi,
Peningkatan pembelajaran

Keywords:

Hybrid Learning, Achievement,
Learning enhancement

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan murid dan pendidik yang berhasil apabila adanya interaksi antara kedua pihak. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi maka dimasa saat ini bagaimana efektivitas penerapan model hybrid yang paling memungkinkan yang dapat diterapkan di murid. Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui tingkat efektivitas penggunaan metode pembelajaran hybrid pada murid SMK dalam proses pembelajaran. subjek penelitian di SMK Sumber Ilmu Tulangan dengan jumlah murid sebanyak 40 kelas 12 TJKT. Design penelitian ini adalah The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 86,17 sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata peserta didik adalah sebesar 78,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran hybrid learning efektif.

ABSTRACT

The learning process is a process that involves students and educators that is successful if there is interaction between the two parties. Along with the development of information technology, at this time how effective is the implementation of the most possible hybrid model that can be applied to students. The purpose of this study was to determine the level of effectiveness of the use of hybrid learning methods on vocational high school students in the learning process. The subjects of the study were at SMK Sumber Ilmu Tulangan with a total of 40 students in class 12 TJKT. The design of this study was The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design. The results showed that the experimental class was in the high category with an average student score of 86.17 while the control class was in the category while with an average student score of 78.06 so it can be concluded that the hybrid learning model is effective.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku murid baik itu dalam skala individu maupun populasi melalui upaya pemberian latihan dan pengajaran atas sesuatu. Pendidikan merupakan suatu perlakuan atau perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan sesuai kebutuhan, rasional, dan tentunya berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan manusia muda yang dilakukan oleh orang dewasa (Ramadhan et al., 2021). Proses pendidikan tidak akan pernah lepas dari adanya proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal yang telah

dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa terjadi suatu permasalahan yang terkait dengan hasil belajar produktif TJKT khususnya murid kelas 12 TJKT SMK Sumber Ilmu yakni KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk pelajaran produktif TJKT. Mencermati tentang rendahnya nilai yang dicapai oleh murid berada dibawah standar ketuntasan minimal yang ditentukan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) menunjukkan sebagian murid masih dibawah standar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pun tidak terlepas dari faktor dalam maupun diluar diri murid itu sendiri, yaitu tingkat intelegensi dan motivasi belajar yang dimiliki oleh murid serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas.

Berkenaan dengan keadaan tersebut, guru dituntut untuk memulihkan situasi dalam pembelajaran dengan harapan mampu memenuhi KKM yang telah ditentukan di sekolah. Masalah diatas dapat menjadi salah satu penyebab mengapa pembelajaran produktif TJKT di sekolah belum memenuhi harapan dalam hasil yang diperolehnya. Untuk menyikapi permasalahan diatas maka di perlukan suatu model atau metode yang tepat dalam proses pembelajaran baik itu metode di kombinasikan dengan model ataupun model di kombinasikan dengan suatu media yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam kelas. Salah satu yang model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran hybrid learning.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran hybrid learning merupakan gabungan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran online (Nillofa Ende et al., 2022). Dengan dimikian pembelajaran kombinasi ini bertujuan untuk menggabungkan sifat dari model pembelajaran berbasis internet yaitu efisisensi waktu, biaya yang murah dan kemudahan murid kapan saja mengakses bahan pembelajaran. Kemudian sifat dari model pembelajaran tatap muka atau model konvensional, yaitu membantu peserta didik untuk mempelajari bahan pembelajaran yang baru disajikan, serta berinteraksi dengan murid yang lainnya maupun guru di dalam kelas. Model pembelajaran hybrid learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kapan saja dan dimana saja karena pembelajaran ini terjadi secara online dan tatap muka, yang keduanya memiliki kelebihan yang saling melengkapi yaitu pembelajaran ini lebih efektif, efesien dan meningkatkan aksesibilitas (Durrotunnisa & Nur, 2020). Dengan adanya pembelajaran kombinasi ini murid semakin mudah untuk mengakses bahan pembelajaran. Model pembelajaran hybrid learning yang digunakan pada penelitian ini adalah penggabungan model konvensional secara tatap muka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan hasil belajar murid yang diajar dengan model hybrid learning kelas 12 TJKT SMK Sumber Ilmu, mendeskripsikan hasil belajar murid yang diajar dengan model konvensional kelas 12 TJKT SMK Sumber Ilmu, adakah perbedaan hasil belajar murid yang diajar dengan model hybrid learning kelas 12 TJKT SMK Sumber Ilmu. Dengan menggunakan model tersebut diharapkan murid dapat menumbuhkan minat belajar murid dan dapat meningkatkan hasil belajar murid, mempermudah murid dalam memperoleh materi pembelajaran dari jarak jauh dan mendorong murid berpikir kreatif (Rasuanti et al., 2022). Model pembelajaran Hybrid learning adalah gabungan model pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran online tanpa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka langsung model pembelajaran hybrid learning merupakan gabungan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran online atau e-learning. Dengan dimikian pembelajaran kombinasi ini bertujuan untuk menggabungkan sifat dari model pembelajaran berbasis internet yaitu efisisensi waktu, biaya yang murah dan kemudahan murid kapan saja mengakses bahan pembelajaran. Kemudian sifat dari model pembelajaran tatap muka atau model konvensional, yaitu membantu peserta didik untuk mempelajari bahan pembelajaran yang baru disajikan, serta berinteraksi dengan murid yang lainnya maupun guru di dalam kelas.

Model pembelajaran hybrid learning memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran ini adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kapan saja dan dimana saja karena pembelajaran ini terjadi secara online dan tatap muka, yang keduanya memiliki kelebihan yang saling melengkapi yaitu pembelajaran ini lebih efektif, efesien dan meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya pembelajaran kombinasi ini murid semakin mudah untuk mengakses bahan pembelajaran (Juri et al., 2022). Model pembelajaran hybrid learning

yang digunakan pada penelitian ini adalah penggabungan model konvensional secara tatap muka dengan online. Hybrid learning muncul sebagai dampak dari pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam bidang pendidikan. Internet mampu menawarkan perolehan informasi dengan cepat.

Namun teknologi ini tidak dapat membina sikap, memberikan contoh perilaku yang baik atau mengembangkan potensi kreativitas. Ketiga contoh ini terkait dengan proses belajar dalam ranah sikap atau efektif. Untuk mengatasi kekurangan ini, proses belajar langsung atau *instruct-tor-led* diperlukan. Pengajar atau guru mampu memberikan contoh atau membina kreativitas yang tidak ditawarkan oleh teknologi internet. Model pembelajaran yang menggabungkan potensi belajar maya, berbasis internet dengan pembelajaran langsung ini yang sekarang disebut sebagai hybrid learning.

METODE

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatment*), dan tidak menggunakan penempatan secara acak. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII dengan jumlah keseluruhan 131 orang. Yang terdiri dari 2 sampel yaitu kelas XII TJKT A sebagai kelas kontrol dan XII TJKT B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi peserta didik dan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar soal. Data yang didapatkan diperoleh dari skor jawaban tes pilihan ganda materi mikrotik untuk hasil belajar. Kemudian data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan analisis inferensial uji t-2 sampel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif setelah diberikan perlakuan dan tes akhir diperoleh nilai maksimum sebesar 100 dan minimum sebesar 70, dengan nilai rata-rata 86,17, sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 7,62 dengan varians 58,07.



Gambar 1: Histogram hasil belajar kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat baik sebanyak 14, untuk kategori baik frekuensinya sebesar 16 orang, sedangkan kategori cukup dan kurang frekuensinya 0 atau tidak ada peserta didik yang mendapat nilai cukup atau kurang. Hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol diperoleh nilai maksimum sebesar 90 dan minimum sebesar 65, dengan nilai rata-rata 78,06, sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 7,03 dengan varians 49,46.



Gambar 2: Histogram hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa terdapat 3 peserta didik yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat baik, 28 peserta didik yang termasuk kategori baik dan peserta didik yang termasuk pada kategori hasil belajar cukup sebanyak 0 orang. Sedangkan untuk kategori kurang frekuensinya 0 atau tidak ada peserta didik yang mendapat nilai kategori kurang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran hybrid learning dengan kelompok siswa yang tidak diajar dengan model pembelajaran hybrid learning. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai maksimum maupun rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas tersebut dan dapat dilihat pada analisis uji T-2 sampel independent (Uji hipotesis) yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Versi 19. Dimana kelas eksperimen berjumlah 30 sampel dan kelas kontrol terdapat 31 sampel, dan rata-rata yang diperoleh untuk kelas eksperimen 86,17 dan 78,06 untuk kelas kontrol dengan standar deviasi untuk kelas eksperimen 7,62 dan 7,03 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan kriteria pengujian tersebut hasil yang diperoleh maka dapat ditunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel yaitu $F_{hitung} = 1,174 < F_{tabel} = 1,828$, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran hybrid learning dan yang tidak diajar dengan model pembelajaran hybrid learning.

Pada penelitian ini pembelajaran kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru sebagai pemberi informasi, guru menyampaikan informasi kepada peserta didik secara tahap demi tahap dengan menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran hybrid learning, pada model pembelajaran ini digabungkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung dengan pembelajaran online sehingga peserta didik lebih aktif berinteraksi dalam proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara online, mampu mengemukakan pendapat maupun mampu bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing dan bisa mengakses materi ataupun video pembelajaran yang berkaitan dengan materi produktif TJKT SMK Sumber Ilmu.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran hybrid learning lebih efektif terhadap hasil belajar murid kelas 12 TJKT SMK Sumber Ilmu dibandingkan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Juri, A., Alexandra, A., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/igsj.v3i1.49837>

- Nillofa Ende, A. M., Jasril, I. R., & Jaya, P. (2022). Perancangan dan Pembuatan E-Modul Interaktif Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 8(2), 193. <https://doi.org/10.24036/jtev.v8i2.117118>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Ramadhan, M. R., Ferdian, N. D., & Pratama, M. R. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran dengan Video Based Learning pada Peserta Didik. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 104–114. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.42676>
- Rasuanti, E., Missriani, & Fitriani, Y. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Materi Cerpen di SMK Negeri 1 Pemulutan. *Wahana Didaktika*, 20(1), 140–154.